

ABSTRAK

Meskipun sering memicu respon-respon emosional, ruang-lingkup dampak *travel warning*, khususnya *post-terrorism travel warning* terhadap kelangsungan kunjungan internasional tidak banyak diketahui. Sebagai kebijakan yang muncul cukup lama, studi-studi *travel warning* tidak banyak berkembang dalam tradisi hubungan internasional. Meskipun muncul sebagai respon negara terhadap ancaman terorisme lintas negara, *travel warning* tidak mendapat perhatian studi-studi hubungan internasional sebesar perhatian mereka terhadap terorisme. Studi-studi *travel warning* walaupun ada tidak dibahas dalam kaitan pengaruh yang tak terpisah dengan peristiwa pemicunya; apakah itu bencana alam, penyakit menular, instabilitas politik ataukah terorisme.

Mengisi kekosongan itu, studi ini meneliti ruang-lingkup dampak-dampak *travel warning* --khususnya *post-terrorism travel warning*- terhadap kelangsungan kunjungan internasional dalam kemungkinan pengaruh yang tidak terpisah dari dampak kontraproduktif terorisme sebagai peristiwa pemicunya. Kunjungan empat negara yakni Amerika Serikat, Inggris, Australia dan Jepang pasca Bom Bali 12 Oktober 2002 ditetapkan sebagai kasusnya. Meski meneliti *travel warning* dalam kaitan yang tak terpisah dari dampak kontraproduktif terorisme, penelitian ini dimaksudkan lebih untuk melihat sejauh mana *travel warning* sebagai kebijakan yang diintrodusir setelah suatu peristiwa teror ikut meningkatkan dampak kontraproduktif peristiwa teror itu terhadap kunjungan internasionalnya. Oleh karena itu, selain menunjukkan bahwa keduanya memiliki dampak tak terpisah, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak kontraproduktif *travel warning* terhadap kelangsungan kunjungan internasional sifatnya meningkatkan dampak kontraproduktif terorisme yang ada. Terkait hal itu, penelitian mengemukakan pendekatan untuk melihat pengaruh *travel warning* sebagai fenomena ekstra, yaitu peristiwa yang meningkatkan dampak kontraproduktif peristiwa pemicunya. Oleh karena dalam kasus tersebut pemicunya terorisme, maka fenomena ekstra yang dimaksud adalah seberapa jauh *travel warning* meningkatkan dampak kontraproduktif terorisme terhadap kunjungan internasional. Mengembangkan kategori spasio-temporal Saskia Sassen dan kategori bidang-isu James Rosenau, penelitian menduga kemungkinan ruang lingkup pengaruh *travel warning* tersebut berlangsung bukan hanya secara ekstra-spasial atau secara ekstra-temporal tetapi juga secara ekstra-sektoral

Hasil analisis konsistensi dan anomali terhadap tingkat-tingkat risiko teror, intensitas *travel warning* dan perkembangan kontraproduktif kunjungan keempat negara mengungkapkan satu kesimpulan; bahwa pengaruh *post-terrorism travel warning* dalam meningkatkan dampak kontraproduktif terorisme terhadap kunjungan internasional, meskipun tidak terbukti berlangsung secara ekstra-temporal, terbukti berlangsung secara ekstra-spasial dan ekstra-sektoral.

Kata Kunci: *Travel Warning*, Terorisme, Kunjungan Internasional